

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu tempat kegiatan yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa. Dividen yang diperoleh pemegang saham atau investor merupakan saham yang dapat diperjualbelikan, apabila harga saham rendah maka investor akan membelinya dan akan dijual pada saat harga saham tinggi. Perusahaan yang berjalan dengan baik bisa saja mengalami kenaikan laba maupun penurunan laba, sehingga investasi sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan modalnya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari keuntungan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Dividen adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham (Hermuningsih, 2012:80). Ada lima bentuk dari dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan, yaitu: Dividen tunai, dibayarkan dalam bentuk tunai dan dikenai pajak pada tahun pengeluarannya. Dividen saham, dilakukan dan dibayarkan dalam bentuk tambahan saham bagi investor. Dividen aset selain kas, dibayarkan dalam bentuk barang. Dividen utang, dibayarkan dalam bentuk surat janji utang. Dividen likuiditas, dibayarkan dalam bentuk pengembalian modal.

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai suatu sinyal bagi investor untuk menilai baik buruknya perusahaan, hal ini

dikarenakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kebijakan dividen dianggap hal yang penting bagi perusahaan, karena kebijakan dividen dapat dikaitkan dengan pembiayaan perusahaan dan keputusan investasi. Suatu perusahaan yang memiliki kebijakan dividen akan mengalami sebuah masalah utama, seperti pengaruh dividen dan informasi yang berpengaruh terhadap dividen (Sawir, 2004:137). Dalam membagikan dividen, perusahaan mempertimbangkan proporsi pembagian antara untuk pembayaran kepada para pemegang saham dan sebagian digunakan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu membuktikan beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Faktor yang ditemukan antara lain: kesempatan investasi, kepemilikan institusional, profitabilitas, serta ukuran perusahaan. Kesempatan Investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan suatu kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan (Hartono, 2003:58). Kesempatan investasi suatu perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat bunga, jika tingkat bunga yang dimiliki perusahaan tersebut besar maka dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Penelitian Suharli (2007) menyatakan kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan pengaruh dari kondisi perusahaan pada tahun 2002-2003 yang sangat baik dalam melakukan investasi terlebih dahulu dibandingkan membayar dividen. Pemanfaatan dari kesempatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari peningkatan aset tetap

bersih perusahaan. Jika kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dikarenakan kesempatan investasi yang tinggi di masa depan, bisa dihubungkan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Menurut penelitian Wirjolukito (2003, dalam Suharli Michell, 2007) menyatakan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan untuk mengukur pemanfaatan kesempatan investasi bisa diukur dengan menggunakan peningkatan aset tetap bersih. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan sinyal bagi perusahaan untuk melaksanakan kebijakan dividen.

Kepemilikan institusional dianggap sebagai entitas yang melakukan kegiatan investasi dalam jumlah besar di pasar sekuritas termasuk di dalamnya saham. Dalam hal ini kepemilikan institusional dapat berupa perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, ataupun perusahaan lainnya. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham mayoritas yang dapat mengurangi masalah agensi dalam perusahaan. Semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional, dapat mengurangi biaya keagenan dan memungkinkan perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang rendah. Investor institusional berpendapat bahwa dengan adanya pembagian dividen, manajer perusahaan dianggap tidak mampu melihat kesempatan investasi yang dapat menguntungkan. Penelitian Kartikasari dan Lasmana (2013) bahwa Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional pada umumnya merupakan

pemilik pemegang saham perusahaan pada tahun 2007-2010 yang terbesar, sehingga berpengaruh dalam mengalihkan kepemilikannya dalam bentuk kepemilikan individual. Penelitian Dewi (2008) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan membuat kebijakan dividen perusahaan pada tahun 2002-2005 yang akan semakin menurun.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk laba (Pearce dan Robinson, 2008:241). Profitabilitas dijadikan salah satu ukuran kinerja keuangan bagi investor untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian Marpaung dan Hadianto (2009) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan laba tahun berjalan akan mempengaruhi pembayaran dividen yang terjadi saat ini juga. Penelitian Dewi (2008) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh setiap perusahaan akan dialokasikan pada laba ditahan untuk biaya investasi sehingga membayar dividen menjadi rendah.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dinilai dari total asset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah karyawan, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besar nilai tambah, pembayaran pajak (Moeljono, 2005:14). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi minat para

investor dalam melakukan investasi, sehingga dapat mempengaruhi tingkat penjualan saham perusahaan. Penelitian Devi dan Erawati (2014) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Total aset perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya suatu perusahaan dalam membagikan dividen. Penelitian menurut Dewi (2008) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar. Apabila perusahaan yang memiliki ukuran kecil, maka laba tersebut akan dialokasikan ke laba ditahan untuk menambah aset perusahaan sehingga perusahaan cenderung membagikan dividen yang rendah.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka untuk membahas penelitian yang ada dengan judul “Pengaruh Kesempatan Investasi, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini akan menggunakan industri manufaktur karena industri ini memiliki jumlah rata-rata dividen yang tinggi. Industri manufaktur sendiri terdiri atas tiga sektor yaitu *basic industry*, *consumer goods industry* dan *miscellaneous industry*. Hal yang mendasari penelitian ini adalah terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan pendapat mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *dividend payout ratio*.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang penelitian diatas merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empirik kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
2. Untuk memberikan bukti empirik kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
3. Untuk memberikan bukti empirik profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

4. Untuk memberikan bukti empirik ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi dan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kesempatan investasi, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi praktik khususnya, dalam memberikan informasi mengenai pengaruh kesempatan investasi, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

## BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu; landasan teori yang meliputi *theory of planned behavior*, pajak, SPT, dan *e-filing*; pengembangan hipotesis; dan model analisis.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik obyek penelitian, deskriptif data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.